B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya manusia yang lahir ke muka bumi ini membawa suatu tabiat yang bersifat asasi dan menjadi fitrah yang datang dari Yang Maha Kuasa. Tabiat asasi tersebut adalah tabiat ingin beragama, yaitu ingin mengabdi & menyembah kepada sesuatu yang dianggap Kuasa. Disamping itu ada lagi pendorong manusia untuk beragama, yaitu suasana kehidupan yang dilingkupi manusia tersebut. Hidup di muka bumi ini dikurung oleh bermacam-macam kesulitan dan bahaya yang sangat tidak disukai oleh manusia. Dari situ timbullah diantaranya harapan-harapan, yaitu harapan kesejahteraan, keamanan, ketentraman dan kebahagiaan. Dibalik itu semua timbul rasa cemas pada diri manusia, yaitu cemas terhadap kehidupan yang tidak baik, bencana, kesengsaraan yang serba menakutkan dan sebagainya.

Pada hakekatnya manusia itu mendambakan apa yang disebut dengan kebahagiaan. Menurut ajaran agama Hindu bahwa tujuan hidup setiap manusia (ummatnya) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan lahir bathin (moksa artam Jagadhita).[1] Tujuan hidup tersebut dalam agama Hindu disebut de

---

[1] Upadeca, Yayasan Dharma Sarathi, Jakarta, 1989, h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan Catur Purusha yang berarti empat tujuan hidup ummat manusia yang terdiri dari Kamma, Artha, Dharma dan Moksa.[2] Kamma berarti mengejar kepuasan dan segala macam kesenangan syahwati. Arta berarti mengejar kekayaan dan kemakmuran untuk kesenangan duniawi dan Dharma berarti mengutamakan diri dalam pekerjaan-pekerjaan penuh krbajikan & kebaktian, sedangkan Moksa adalah kebebasan diri dari ikatan duniawi dan merupakan kebahagiaan tertinggi, karena orang yang telah mencapai Moksa berarti telah bebas dari Karmaphala dan Samsara. Kamma, Artha dan Dharma tujuannya hanya bersifat lahiriyah, duniawi dan tingkatannya masih rendah, sedangkan tujuan terrtinggi adalah Moksa. Sedangkan manusia dalam mecapai Moksa dalam agam Hindu harus melalui empat jalan yang ditempuh (Catur Yoga), yaitu Jnana Yoga (ilmu Pengetahuan), Karma Yoga (jalan tindakan kerja) , Bakti Yoga (Kebaktian dan kasih sayang) dan Raja Yoga (meditasi).[3]

Empat Jalan di atas tidak ada perbedaan antara yang terendah dan tertinggi, semuanya baik dan utama tergantung pada masing-masing jiwa melakukannya. Jalan yang satu berhubungan erat dengan jalan lain. Semua akan mencapai tujuannya apabila dilaksanakan dengan ikhlas, ketekunan, ke-

---

[3] Upadeca, Op.Cit, hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teguhan iman dan tanpa pamrih.

Adapun di dalam Hindu apabila seseorang sudah mencapai Moksa, yaitu bebas atau lepasnya Atman dari ikatan - ikatan karma, ikatan-ikatan keduniawian atau lingkaran kehidupan sehingga dapat bersatunya Atman dengan Brahman, maka dirinya akan mengalami kebahagiaan. Kebahagiaan itu benar-benar dapat dirasakan dengan tiada bandingnya, kebahagiaan yang terluhur.[4]

B. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Sekripsi ini berjudul "Tinjauan Islam Tentang Ajaran Moksa Dalam Agama Hindu". Penulisan sekripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dalam studi ilmu Perbandingan Agama di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk memperoleh gambaran secara jelas dan menghindari kesalah fahaman dalam memahami & mengartikan apa yang terdapat dalam penulisan ini, maka terlebih dahulu akan kami berikan uraian makna dan sekaligur penegasan makna sebagai berikut :

a. Tinjauan

berarti pandangan atau pendapat.[5]

---

[4] I.B. Oka Punyatmadja, Panca Cradha, Yayasan Dharma Sarathi, Jakarta, 1992, hal. 89

[5] W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 1078.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Islam

berarti agama wahyu yang paling akhir diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutholib Al Quraisy yang diperuntukkan bagi seluruh manusia.[7]

c. Moksa

Berarti kebebasan dari ikatan dunia dan bebas dari Samsara atau kelahiran kemvali.[8] Berarti juga suatu keadaan pada tingkat tidak adanya rasa senang atau susah melainkan disadari sebagai suatu tingkat kebahagiaan yang tertinggi.[9]

d. Hindu

Merupakan suatu agama yang lahir di India sekitar tahun 1500 SM. Istilah Hindu diambil dari istilah Shindu yaitu nama sungai yang mengairi daerah barat India. Oleh orang Persia sungai tersebut disebut sungai Hindu.[10]

Dari batasan istilah di atas maka dapat diketahui maksud dari judul sekripsi ini adalah upaya penulis untuk mengetahui pendapat dari para tokoh agama Islam tentang apa yang dimaksud ajaran Moksa dalam agama Hindu.

---

[7]Sjamsul Arifin, Mini Cyclopaedia, Bina Ilmu, Sby., 1989,, hal. 111

[8]Upadeca, Op.Cit., hal. 27

[9]I Nyoman Kadjeng, Op.Cit., hal. 265

[10]Sjamsul Arifin, Op. Cit., hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul di atas adalah :

a. Kedua agama ini merupakan kelompok agama besar di dunia, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji salah satu ajarannya yang sangat fital itu. Dalam hal ini Moksa adalah ajaran yang sangat unik yang merupakan tujuan akhir bagi setiap gerak pemeluk Hindu, maka penulis ingin sekali memberikan pendapat-pendapat dari sudut agama Islam yang selama ini dikenal sebagai agama samawi.

b. Adanya anggapan bahwa agama Hindu adalah agama yang bermula dari tradisi suatu bangsa yang kemudian menjadi agama yang benar-benar diperhintungkan di muka bumi ini, mempunyai usia yang tertua dari sekian banyak bentuk dan macam-macam agama tua di dunia. Jadi dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk membandingkan jenis ajaran agama budaya dengan agama suratan mengenai tujuan akhir masing-masing agama tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari penegasan dan alasan memilih judul di atas, maka penulis memberikan rumusan permasalahan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pokok-pokok ajaran agama Hindu.
2. Hakekat ajaran Moksa dalam agama Hindu.
3. Pandangan Islam terhadap ajaran agama Hindu tentang Moksa, cara pencapaiannya dan faktor penyebab tidak dapat mencapainya.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Mengetahui dengan jelas tentang pokok-pokok ajaran agama Hindu.
2. Mengetahui hakekat ajaran Moksa dalam agama Hindu, cara pencapaiannya serta faktor penyebab berhasil dan tidaknya seseorang dalam mencapainya.
3. Mengungkapkan pandangan agama Islam terhadap ajaran agama Hindu tentang Moksa, cara pencapaiannya dan faktor penyebab tidak dapat mencapainya.

E. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam memperjelas pemahaman tentang penulisan ini maka penulis disamping mempergunakan riset kepustakaan juga mengadakan sedikit interviw dari masing-masing tokoh yang dianggap mampu untuk mengungkap dan menjelaskan apa yang dimaksud yang dimaksud oleh penulis dalam sekripsi.

Adapun sumber riset kepustakaan yang dipergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah :

1. Kitab suci dari agama Hindu dan agama Islam.
2. Buku-buku pokok atau standar yang diambil dari para ahli dikalangan ummat Hindu dan Ummat Islam, buku - buku tersebut antara lain ; Agama Hindu dan Buddha, Dharma, Sarasamucahya, Tuhan dan Manusia, Jalan mencari Allah, Pengantar Ilmu tarekat dan sebagainya.

F. METHODE DAN SISTIMATIKA PEMBAHASAN

1. Methode Pembahasan

Methode pembahasan yang dipergunakan oleh penulis dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

a. Methode komperatif

Yaitu methode yang dipergunakan untuk mencari segi-segi perbedaan dan persamaan.

b. Methode Induktif

Methode ini dipergunakan untuk mengambil kesimpulan secara umum dari kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus (dalam hal ini diperoleh dari hasil membandingkan dua hal yang berbeda).

2. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistimatis, maka penulis memberikan sistimatika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, penegasan dan alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisikan tentang Pokok-pokok ajaran di dalam agama Hindu dan ajaran tentang Moksa yang meliputi : Ajaran tentang Panca Sraddha, Ajaran tentang Catur Purusha dan ajaran tentang Moksa. Ajaran Moksa ini sebagai puncak dari bahasan-bahasan yang ada. Adapun Ajaran Moksa ini meliputi : Cara-cara mencapai Moksa & faktor-faktor penyebab seseorang tidak dapat Moksa ini.

Bab Tiga : Berisikan pandangan Islam terhadap ajaran Moksa dalam agama Hindu, dalam hal ini meliputi pembahasan tentang : Pandangan terhadap isi dari ajaran tentang Catur purusha, Panca Sraddha dan Moksa. Adapun Tinjauan tentang Moksa ini diberikan juga tinjauan Islam terhadap Cara mencapai Moksa, faktor penyebab seseorang tidak dapat mencapainya.

Bab Empat : Berisikan Kesimpulan, saran-saran dan penutup dari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id